

BAB 5

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab 5 ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang berisi mengenai simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan kepada data-data dan kajian literatur yang telah peneliti dapatkan selama proses penelitian. Kesimpulan yang akan peneliti paparkan di sini terkait dengan Perkembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah di Kelurahan Banyudono Kabupaten Ponorogo Tahun 1972-2016. Kesimpulan tersebut ditarik dari rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Ittihadul Ummah, upaya pengembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah pada tahun 1972 hingga tahun 2016, dan hasil pencapaian pengembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah pada tahun 1972 hingga tahun 2016. Selain kesimpulan pada bab ini juga terdapat bagian rekomendasi yang diperuntukkan kepada pihak-pihak yang akan meneliti mengenai lebih lanjut mengenai topik yang masih berkaitan khususnya mengenai perkembangan pondok pesantren.

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah peneliti tentukan di awal maka peneliti akan menyimpulkannya menjadi tiga hal pada uraian di bawah ini:

Pertama Berdirinya Pondok Pesantren Ittihadul Ummah dilatarbelakangi kondisi Masjid Al-Jariyah yang berlokasi di Lingkungan Jarakan Kelurahan Banyudono Kabupaten Ponorogo mengalami minimnya aktifitas masjid yang disebabkan K.H Abu Mansyur yang merupakan tokoh pemangku Masjid Al-Jariyah sudah memasuki usia senja, sehingga aktifitasnya di masjid semakin terbatas. Ditambah lagi madrasah yang sebelumnya ada di Lingkungan Jarakan dibawah pimpinan K.H. Muhayat Syah dipindahkan ke tempat lain sehingga aktifitas Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Jarakan berkurang secara drastis, maka masyarakat Lingkungan Jarakan menginginkan lagi keberadaan pembelajaran keagamaan kembali diaktifkan. Dengan kepindahan K.H. Imam Sayuti Farid ke Ponorogo untuk menjalankan tugasnya sebagai Guru Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama yang mengajar di Lembaga Pendidikan Ma'arif atau lebih

tepatnya di MA Muallimat Ponorogo beliau mengenal dengan K.H. Syujak Sulam yang merupakan tokoh di Lingkungan Jarakan. Dari perekenalannya itu K.H Syujak Sulam menawarkan agar K.H. Imam Sayuti Farid mau menghidupkan kegiatan keagamaan khususnya dalam pendidikan keagamaan di Lingkungan Jarakan dan tinggal di rumah orang tua Bapak Slamet Basri yang juga kebetulan membutuhkan orang yang mau menemani. Karena motivasi tersebut ditambah dengan amanah dari K.H. Thoha Mu'id yang merupakan gurunya saat masih menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri agar ketika nanti bermasyarakat ia mengamalkan ilmu yang telah didapatkan dan juga mendirikan pondok maka K.H. Imam Sayuti Farid bersedia mendirikan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah dengan dimulai dari mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Jariyah pada tahun 1971 yang menjadi cikal bakal Pondok yang kemudian pada tahun 1972 mendirikan pondok dengan santri-santri awal adalah peserta didiknya dari Madrasah Muallimat Ma'arif Ponorogo, Fakultas Tarbiyah wa Ta'lim di UNSURI Malang Cabang Ponorogo, dan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Cabang Ponorogo tempat ia mengajar.

Kedua Pondok Pesantren Ittihadul Ummah yang telah berdiri pada tahun 1972 butuh untuk terus mengalami perbaikan dan pembaruan. Pada awal pendirian Pondok Pesantren Ittihadul Ummah proses pembelajaran masih terjadi sangat sederhana, sistem pendidikan yang digunakan masih menggunakan sorogan dan bandongan. Jumlah santri juga masih sedikit bahkan ada beberapa santri yang tinggal di rumah-rumah warga. Jumlah pengajar pada saat itu hanyalah sekitar 5 orang saja. Baru kemudian pada tahun 1988 setelah pondok mengalami peningkatan jumlah santri dan perbaikan fasilitas didirikanlah Madrasah Diniyah Wustu Al-Jariyah yang dapat dilihat sebagai perubahan dari metode pembelajaran sorogan menjadi klasikal. Pada periode ini juga mengalami peningkatan jumlah santri karena berdiri sekolah-sekolah yang berada dekat dengan pondok seperti MAN 1 Ponorogo, PGAN Ponorogo, SMK PGRI 2 Ponorogo, dan AKBID Ponorogo. Jadi siswa/siswi yang bersekolah di sekolah-sekolah tersebut beberapa kemudian juga *mondok* di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah. Pada tahun 1992 pondok dirasa membutuhkan payung hukum terutama untuk asset-aset yang telah diwakafkan untuk pondok maka didirikanlah Yayasan Al-Ittihad Ponorogo. Namun berkat

adanya yayasan ini maka setruktur organisasi juga terbentuk dan pembagian tugas juga semakin tertata, maka pengembangan pondok kemudian lebih tertata. Salah satunya adalah dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Wusto Al-Jariyah. Mata pelajaran hingga uji kompetensi untuk santri semakin terukur dengan adanya kurikulum yang di bentuk. Meskipun mengalami perubahan namun yayasan sendiri berjalan kurang baik karena pengurus yang tidak berjalan aktif dan juga ditambah dengan beberapa diantaranya yang telah meninggal dunia, baru kemudian pada tahun 2015 dilakukan pembaruan pada pengurus yayasan dan kegiatan seperti evaluasi rutin dijalankan.

Pendirian lembaga baru yang berada di bawah naungan Yayasan AL-Ittihad selanjutnya adalah pada tahun 2011 yaitu dengan dibentuknya sekolah formal MTs Ma'arif 1 Ponorogo. Sekolah ini merupakan pemindahan dari MTs Muallimin 1 Ponorogo yang sebelumnya berada di Kelurahan Cokromenggalan Kabupaten Ponorogo yang mengalami kekurangan siswa karena hanya berjumlah 2 orang siswa sebelum akhirnya dikelola oleh Pondok Pesantren Ittihadul Ummah dan diganti namanya menjadi MTs Ma'arif 1 Ponorogo. Dengan adanya sekolah formal ini maka dinilai lebih relevan terhadap kebutuhan pada era modern ini dan juga membuat daya tarik terhadap Pondok Pesantren Ittihadul Ummah semakin meningkat yang juga turut serta menambah jumlah santri. Kemudian pengembangan terakhir yang dilakukan oleh pengurus dan pimpinan Yayasan Al-Ittihad Ponorogo adalah pendirian Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ittihadul Inayah. Panti asuhan ini embrionya telah ada dari awal tahun 2000an berupa kegiatan sosial yang dilakukan oleh pondok, kemudian dengan adanya siswa MTs Ma'arif 1 Ponorogo yang berkekurangan maka dibentuk lembaga ini agar lebih dapat leluasa dan memberikan bantuan sosial yang lebih luas lagi karena sesuai dengan salah satu poin dari tujuan Yayasan Al-Ittihad itu sendiri yakni ikut berpartisipasi dalam pembangunan bidang pelayanan kesejahteraan sosial.

Ketiga, Pengembangan yang telah diupayakan oleh para pimpinan dan pengurus Yayasan Al-Ittihad ternyata memiliki dampak bagi masyarakat, khususnya di Kelurahan Banyudono Kabupaten Ponorogo sehingga peneliti membaginya kepada dua dampak yaitu sosial dan ekonomi. Dampak sosial yang

ditimbulkan dari adanya Pondok Pesantren Ittihadul Ummah yang pertama adalah aktifnya kembali lagi kegiatan di Masjid Al-Jariyah sesuai dengan permintaan masyarakat Lingkungan Jarakan Kelurahan Banyudono. Hal ini bisa terjadi karena para pengajar maupun pengurus yayasan yang juga terlibat aktif di dalam kepengurusan maupun kegiatan takmir Masjid Al-Jariyah. Dalam hal lebih luas yang langsung berkaitan antara masyarakat dan santri adalah kegiatan-kegiatan yang diinisiasi oleh pondok, seperti *diba'an* setiap hari Selasa malam yang merupakan kegiatan bersholawat bersama. Juga terdapat kegiatan tahunan yang memiliki skala lebih besar dan lebih terbuka bagi masyarakat seperti kegiatan tabligh akbar untuk memperingati hari jadi Pondok Pesantren Ittihadul Ummah atau kegiatan Maulud Nabi yang banyak didatangi oleh masyarakat. Di sisi yang lain para santri juga sering ikut membantu kegiatan masyarakat seperti contohnya ketika ada acara nikahan untuk kemudian para santri membantu sebagai *peladen* atau pramu saji makanan di acara tersebut. Dampak pada sisi ekonomi yang ditimbulkan dari keberadaan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah adalah usaha-usaha masyarakat di sekitar pondok ikut terbantu, seperti contohnya 6 warung dan 2 laundry yang dimiliki masyarakat di dekat pondok. Hal ini karena pondok tidak ada larangan bagi para santri untuk berbelanja kepada masyarakat sekitarnya. Sehingga dampak ekonominya bisa terasa bagi masyarakat. Juga dengan kebutuhan makan sehari-hari yang disediakan pondok juga berbelanja di Pasar Legi Ponorogo yang merupakan pasar yang berlokasi di Kelurahan Banyudono. Ketika hari Minggu atau ketika tidak ada kegiatan pondok para santri juga diizinkan untuk keluar dari Lingkungan Jarakan dan berjalan-jalan ke jalan raya yang mana terdapat banyak pedagang. Dan yang terakhir adalah keberadaan MTs Ma'arif 1 Ponorogo mendorong perputaran ekonomi bagi masyarakat Kelurahan Banyudono karena kegiatan pondok menjadi 24 jam ditambah lagi dengan pesanan jasa menjahit dari para santri untuk seragam siswa MTs Ma'arif 1 Ponorogo.

5.2. Rekomendasi

Pada bagian rekomendasi ini peneliti mengelompokkannya menjadi dua bagian yang pertama yakni secara teoritis dan yang kedua merupakan secara praktis. **Pertama** secara teoritis Penelitian dengan judul “Pekembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah di Kelurahan Banyudono Kabupaten Ponorogo Tahun 1972-

2016” ini dapat dijadikan rujukan bagi Universitas Pendidikan Indonesia dan Program Studi Pendidikan Sejarah sebagai pembelajaran maupun penelitian mengenai pondok pesantren dan sejarah lokal khususnya di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa timur. Di sisi yang lain menurut peneliti penelitian ini masih belum sempurna karena keterbatasan informasi yang peneliti dapatkan terutama mengenai jumlah secara pasti perkembangan dari sisi santri maupun pengajarnya, maka bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang sama masih dapat menggalinya secara lebih baik. Potensi yang lainnya yang masih dapat digali mengenai topik ini adalah proses pembelajaran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah yang belum secara menyeluruh peneliti ulas di dalam penelitian ini karena fokus peneliti adalah membahas perkembangan secara kelembagaan. Dan yang terakhir mengingat banyaknya jumlah pondok pesantren yang ada di Ponorogo maka penelitian mengenai perbandingan antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lainnya patut untuk dipertimbangkan agar lebih mengetahui secara lebih jelas dan spesifik keunikan masing-masing dari pondok pesantren yang ada di Kabupaten Ponorogo.

Kedua secara praktis merupakan penelitian yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk pembelajaran sejarah Indonesia mengenai Perkembangan Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia sesuai dengan materi kelas X, kompetensi dasar 3.7. Selain dalam lingkungan pembelajaran, secara khusus penelitian ini juga diperuntukkan bagi Pondok Pesantren Ittihadul Ummah yang ingin mengetahui sejarah mengenai perkembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah dapat mempelajarinya dari penelitian ini dan juga waga masyarakat Lingkungan Jarakan Kelurahan Banyudono Kabupaten Ponorogo mengenai sebuah pesantren yang memberikan dampak dan berada di lingkungan sekitarnya. Dalam cakupan yang lebih besar yakni masyarakat Kabupaten Ponorogo yang ingin mengetahui perkembangan pondok pesantren ini dan kemampuannya untuk masih bertahan hingga saat ini mengingat banyaknya jumlah pondok pesantren yang ada di Kabupaten Ponorogo.